

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA TERHADAP BELANDA DALAM REPATRIASI BARANG BERSEJARAH PERIODE 2021-2023

ABSTRAK

Barang bersejarah merupakan objek kebudayaan yang dapat menjadi simbol kebanggaan bagi identitas perkembangan budaya dan peradaban masyarakat sebuah negara. Di era modern, barang bersejarah dapat memberikan manfaat pada berbagai sektor kehidupan. Perampasan barang bersejarah yang dilakukan oleh Belanda terhadap Indonesia mengantarkan Indonesia untuk terus memperjuangkan pengembalian barang bersejarah sejak kemerdekaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Indonesia demi mempertahankan dan melestarikan barang bersejarah adalah dengan melaksanakan diplomasi budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah diplomasi budaya yang telah dilakukan oleh Indonesia terhadap Belanda dalam repatriasi barang bersejarah periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan teori diplomasi budaya dan repatriasi sebagai landasan analisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang bersumber pada data primer dan data sekunder. Penelitian ini dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil akhir yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Indonesia berhasil melaksanakan diplomasi budaya terhadap Belanda dalam repatriasi barang bersejarah periode 2021-2023 sesuai dengan tujuan kepentingan nasionalnya melalui tiga tahap, yakni pembentukan Tim Repatriasi Barang Bersejarah asal Indonesia di Belanda, pengajuan Surat Permintaan Pengembalian Barang Bersejarah, serta melalui pertemuan bilateral. Repatriasi barang bersejarah asal Indonesia berhasil memulangkan 472 barang bersejarah. Meskipun praktik diplomasi budaya dilakukan dengan baik, tetapi terdapat 4 *cluster* koleksi lainnya yang belum berhasil dikembalikan. Hal ini kemudian menjadi tugas tambahan bagi Indonesia untuk terus memperjuangkan repatriasi barang bersejarah asal Indonesia yang ada di Belanda, baik dari 4 *cluster* koleksi yang belum berhasil, maupun koleksi-koleksi barang bersejarah lainnya yang belum diajukan untuk direpatriasi.

Kata kunci: Indonesia, Belanda, repatriasi barang bersejarah, diplomasi budaya

INDONESIA'S CULTURAL DIPLOMACY TOWARDS THE NETHERLANDS IN THE REPATRIATION OF HISTORICAL OBJECTS PERIOD OF 2021-2023

ABSTRACT

Historical objects are cultural artifacts that can serve as a source of pride for a nation's identity and the advancement of its culture and civilization. In the modern era, historical objects can provide benefits in various sectors of life. The confiscation of historical objects by the Netherlands against Indonesia has given Indonesia the opportunity to continue fighting for the return of historical objects since independence. Cultural diplomacy is one of the ways Indonesia works to repatriate historical objects. This study aims to determine the steps of cultural diplomacy that have been taken by Indonesia towards the Netherlands in the repatriation of historical objects for the period 2021-2023. This study uses the theory of cultural diplomacy and repatriation as the basis for analysis using qualitative descriptive research methods. This study uses data triangulation techniques that are sourced from primary data and secondary data. This study was analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions and data verification. The final result obtained in this study is that Indonesia has succeeded in carrying out cultural diplomacy towards the Netherlands in the repatriation of historical objects for the period 2021-2023 in accordance with its national interests through three stages, namely the formation of the Indonesian Historical Objects Repatriation Team in the Netherlands, submission of a Letter of Request for the Return of Historical Objects, and through bilateral meetings. The repatriation of historical objects from Indonesia succeeded in returning 472 historical objects. Although the practice of cultural diplomacy was carried out well, there were 4 other collection clusters that had not been successfully returned. This then became an additional task for Indonesia to continue to fight for the repatriation of historical objects from Indonesia in the Netherlands, both from the 4 collection clusters that had not been successful, as well as other collections of historical objects that had not been submitted for repatriation.

Keywords: Indonesia, the Netherlands, repatriation of historical objects, cultural diplomacy